

BAB 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan upaya pengajaran serta penyadaran tentang keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi agar terhindar dari perilaku seksual [1]. Berdasarkan data survei SDKI tahun 2012 KRR, tercatat sebanyak 12.853 remaja 15-19 tahun dari 19.399 remaja 15-24 tahun menyatakan setuju terhadap sikap hubungan seksual sebelum menikah [2].

MCR merupakan organisasi di bawah naungan lembaga PKBI, yang bertujuan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja SMA sederajat Kota Bandung. Sejauh ini MCR melakukan penyampaian informasi kesehatan reproduksi dengan melakukan penyuluhan ke sekolah SMA sederajat Kota Bandung, didukung dengan kegiatan pendukung lainnya. Remaja antusias untuk mempelajari kesehatan reproduksi karena dianggap sebagai sesuatu yang penting. Namun, saat dilakukan evaluasi pihak MCR mendapatkan *feedback* kurang puas dari remaja terkait penyampaian informasi saat penyuluhan yang belum cukup tersampaikan secara menyeluruh. Hal tersebut disebabkan fasilitas penyuluhan yang kurang memadai untuk menyampaikan informasi kepada peserta dalam jumlah besar pada sekolah yang didatangi. Selain itu, penyuluhan kesehatan reproduksi membutuhkan waktu yang terjadwal, setidaknya sekali dalam seminggu, sedangkan MCR melakukan penyuluhan ke sekolah pada waktu tertentu. Keterbatasan anggota MCR menyebabkan penyuluhan tidak dapat memenuhi cakupan daerah Kota Bandung. Berdasarkan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan, belum cukup untuk mencapai tujuan MCR, yakni menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja SMA sederajat Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara MCR, kebiasaan siswa SMA saat ini cenderung aktif dengan penggunaan *gadget*, yang berpengaruh terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan (Kutipan pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 1). Hal ini dapat dimanfaatkan dengan membangun *tools* yang dapat membantu peran MCR dalam menyampaikan pendidikan kesehatan secara menyeluruh. *Tools* tambahan tersebut berupa media pembelajaran dengan pemanfaatan internet yang tidak terbatas ruang dan waktu serta menciptakan proses belajar mandiri [3].

Perlu diketahui, dalam membangun media pembelajaran berbasis internet harus memperhatikan unsur *usability* untuk mempermudah pengguna pada saat menggunakannya [3]. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dari *usability* tersebut adalah *user interface* yang merupakan jembatan penghubung antara interaksi manusia dengan suatu aplikasi atau media [4]. Untuk itu, diperlukan perancangan desain *user interface* yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengguna. Tujuan tersebut bisa dicapai dengan cara mengidentifikasi karakter dan kebutuhan pengguna dan *stakeholder* terkait media pembelajaran yang akan dibangun. Maka diimplementasikan *Goal-Directed Design* dengan mengidentifikasi tujuan dan perilaku pengguna serta menerjemahkan ke dalam model *user interface* media pembelajaran kesehatan reproduksi [4]. Model *user interface* sistem yang telah dihasilkan, akan dievaluasi untuk menilai kepuasan pengguna berdasarkan *usability* [5]. Hasil penelitian dari Harkirat Kaur Padda dan Abdoasslam Hatab M Katy [6][7], *Quality in Use Integrated Measurement* (QUIM) dapat mengevaluasi hasil implementasi *Goal-Directed Design* dan model *user interface* seluruh jenis perangkat lunak, terutama yang terdapat banyak kekurangan seperti perangkat lunak yang baru dibangun, guna memberikan kerangka yang lengkap dari 10 faktor *usability* sesuai dengan parameter penilaian untuk tujuan penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

MCR merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada siswa SMA sederajat Kota Bandung. Karena usia SMA merupakan usia rentan terjerumus pada perilaku seksual. Namun, mendapatkan *feedback* kurang puas dari remaja SMA terkait upaya penyampaian informasi yang telah dilakukan. Karena belum cukup untuk menyampaikan secara menyeluruh kepada siswa SMA Kota Bandung. Selain itu, kebiasaan siswa SMA saat ini cenderung aktif dengan penggunaan *gadget*, yang berpengaruh terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan membangun *tools* yang dapat membantu peran MCR dalam menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi secara menyeluruh, berupa media pembelajaran berbasis internet yang tidak terbatas ruang dan waktu serta menciptakan proses belajar mandiri. Dalam membangun media pembelajaran berbasis internet harus memperhatikan unsur *usability* yang erat kaitannya dengan *user interface*, sebagai jembatan penghubung antara interaksi manusia dengan suatu aplikasi, agar mempermudah pengguna saat menggunakannya.

Berdasarkan hal tersebut, *research question* pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana merancang model *user interface* media pembelajaran kesehatan reproduksi yang sesuai dengan *goals* pengguna dan *stakeholder* menggunakan *Goal-Directed Design*?
- 2) Bagaimana merancang model *user interface* media pembelajaran kesehatan reproduksi yang memenuhi unsur *usability*?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dilakukan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan *Goal-Directed Design* dalam merancang model *user interface* media pembelajaran kesehatan reproduksi untuk SMA sederajat.
- 2) Menghasilkan *user interface* media pembelajaran kesehatan reproduksi yang memenuhi unsur *usability* menggunakan parameter QUIM.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi kasus penelitian dilaksanakan pada organisasi MCR Kota Bandung untuk tujuan proses penyampaian tentang kesehatan reproduksi untuk siswa Sederajat.
- 2) Penelitian fokus pada media pembelajaran kesehatan reproduksi yang akan digunakan oleh siswa SMA.
- 3) Pengambilan sampel penelitian yang diambil meliputi siswa SMA sederajat Kota Bandung periode 2017-2018.
- 4) Evaluasi dilakukan dengan menilai tingkat kepuasan siswa menggunakan parameter penilaian QUIM.

1.5 Metodologi Penyelesaian Masalah

Adapun metodologi penyelesaian masalah yang dilakukan pada tugas akhir ini meliputi:

- 1) Studi Literatur

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan dasar teori terkait dengan kesehatan reproduksi, *usability*, *user interface*, dan analisis proses *Goal-Directed Design*, serta evaluasi *usability* dari sistem yang telah dibangun, beserta konsultasi kepada dosen pembimbing terkait dengan topik penelitian yang akan diambil.

2) Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi masalah pada MCR dengan melakukan wawancara yang bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka mengenai perilaku seksual remaja dan kesehatan reproduksi, serta masalah yang berhubungan dengan penyampaian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja Kota Bandung.

3) *Research*

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data kualitatif dengan melakukan wawancara untuk mengetahui tujuan pengguna dan *stakeholder* pada media pembelajaran kesehatan reproduksi.

4) *Modelling*

Pada tahapan ini dilakukan penentuan terhadap model *persona* dan interaksi dengan lingkungannya dalam bentuk *workflow* berdasarkan hasil dari tahapan *research*.

5) *Requirements*

Pada tahapan ini dilakukan analisis terhadap *task* berdasarkan *persona* dan *workflow* dengan menggunakan *Hierarchical Task Analysis* (HTA), yang selanjutnya akan membentuk skenario konteks yang mendefinisikan *task* dan *subtask* berdasarkan tujuan, yang selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan konseptual model.

6) *Framework*

Pada tahapan ini dilakukan perancangan kerangka interaksi dalam bentuk *wireframe* sebagai sketsa awal media pembelajaran kesehatan reproduksi.

7) *Refinement*

Pada tahapan ini melanjutkan bentuk *wireframe* dalam bentuk desain *user interface* yang lebih detail pada media pembelajaran kesehatan reproduksi.

8) *Support*

Pada tahapan ini dilakukan pembangunan berdasarkan hasil pada tahapan *refinement* atau implementasi fungsi yang sesuai seperti produk yang akan dibangun. Sehingga, menghasilkan sistem sesuai dengan analisis yang dilakukan pada tahapan sebelumnya.

9) Evaluasi dan Analisis Hasil

Melakukan evaluasi dengan menggunakan QUIM terhadap pengguna yang akan menggunakan sistem. Tahapan ini digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap proses implementasi sistem yang telah dibangun. Analisis dilakukan dengan melihat tujuan penyampaian informasi dan hasil dari sistem yang telah dibangun kemudian melakukan analisis dari hasil pengujian yang telah didapatkan.

10) Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Laporan TA

Melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Kemudian dilakukan penyusunan laporan TA dalam bentuk dokumentasi dari hasil penelitian sesuai kaidah penulisan yang benar, beserta keterangan berupa lampiran sebagai pendukung tugas akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun gambaran singkat mengenai informasi setiap bab dalam laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, metodologi penyelesaian masalah, dan sistematika penulisan.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini berisikan teori-teori yang digunakan pada saat melakukan analisis yang dilakukan untuk tugas akhir ini, baik pengertian yang diambil dari kutipan buku, jurnal, dan jenis literatur review lainnya.

3) BAB III Alur Pemodelan

Bagian ini berisikan proses usulan yang digambarkan dalam sebuah diagram alur pemodelan dan penjelasan terkait pada jalannya proses, serta dijabarkan satu persatu untuk mempertajam dari tahapan-tahapan yang dilakukan pada tugas akhir ini.

4) BAB IV Pengujian dan Analisis

Bagian ini berisikan proses pengujian dan analisis pada pengujian yang telah dilakukan.

5) BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran yang berdasarkan analisis berdasarkan yang telah dilakukan pada tugas akhir ini.